

MAKNA RIHLAH DAN SAFAR DALAM AL-QUR'AN
STUDI PENAFSIRAN IBNU KAŞIR DAN M. QURAISH
SHIHAB



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

NURUL HIDAYATI
NIM. 13530121

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayati
NIM : 13530121
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Radin Intan II Rt 02 Rw 01 Desa Tanjung Mas Rejo Kec.
Mesuji Timur Kab. Mesuji Profinsi Lampung
Hp : 0823-7244-5257
Judul Skripsi : Makna *Rihlah dan Safar* dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran
Ibnu Kasir dan M. Quraish Shihab).

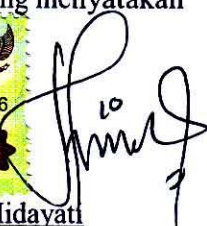
Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2017
Saya yang menyatakan




Nurul Hidayati
NIM. 13530121



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Nurul Hidayati
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

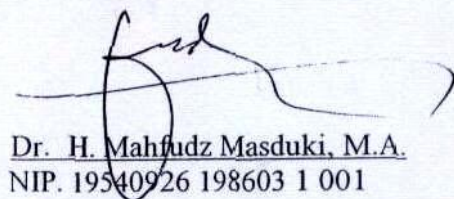
Nama : Nurul Hidayati
NIM : 13530121
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Makna Rihlah dan Safar dalam al-Qur'an menurut Ibnu Kaşir dan M. Quraish Shihab.*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 November 2017
Pembimbing



Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2695/Un.02/DU/PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan Judul : MAKNA *RIHLAH* DAN *SAFAR* DALAM AL-QUR'AN STUDI PENAFSIRAN IBNU KASIR DAN M. QURAISH SHIHAB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Hidayati
Nomor Induk Mahasiswa : 13530121
Telah diujikan pada : Kamis, 23 November 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 05 Desember 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN ..



Dr. M. Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ ٢٨٦

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah: 286)

تَغَرَّبْ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلَبِ الْعَلَى * وَسَافِرْ فِي الْأَسْفَارِ خَمْسُ فَوَائِدَ
تَقَرُّجُ الْهَمِّ وَاکْتِسَابُ مَعِيشَةٍ * وَعِلْمٌ وَأَدَبٌ وَصَحْبَةُ مَا جِدَّ

Berkelanalah dari Kampung halaman dalam mencari ketinggian

Bersafarlah, karena di dalam safar terdapat lima faedah

Menghilangkan kegelisahan, memperoleh penghasilan

Mendapat ilmu, adab, dan teman yang baik

(Syair Imam Syafi'i)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orangtua tercinta bapak

dan ibu, yang tak pernah lelah memberikan do'a,

dukungan dan semangatnya.

Dan almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga, dan segenap

pembaca yang mau dan mampu meluangkan waktunya

untuk membaca skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158/ 1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta'marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta'marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *ḍammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

V. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “T”

القرآن	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transeliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yang fokus kajiannya tentang penelitian makna yakni dengan kata atau istilah yang berbeda namun memiliki makna hampir sama. Beberapa hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apa makna dari kata *riḥlah* dan *safar* serta makna yang membedakan dari kedua kata tersebut, mengetahui bagaimana perbedaan kedua makna kata tersebut melalui penafsiran Ibnu Kaṣir dan M. Quraish Shihab serta implementasinya dalam al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka yang bersifat deskriptif - analisis komparatif. Pada tahap deskriptif akan dijelaskan dengan detail tentang segala hal yang berkaitan dengan kata *riḥlah* dan *safar*, terutama tentang pemaknaannya yang dalam hal ini akan diuraikan atau di ambil melalui buku-buku atau kamus-kamus arab seperti; *Lisān al-'Arāb*, kamus al-Munawwir, *mu'jām mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*, dll. Sedangkan pada tahap analisis komparasi akan diselesaikan dengan cara menyajikan penafsiran dari kedua mufasir yakni Ibnu Kaṣir dan M. Quraish Shihab yang merupakan sumber data primer, kemudian untuk buku-buku, artikel, jurnal, dan sebagainya adalah data sekunder yang digunakan. Dari data-data tersebut kemudian akan ditemukan dan diuraikan sebuah analisis dari penulis.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dari berbagai bentuk makna baik *riḥlah* maupun *safar* yang paling sering digunakan dan lebih tepat adalah bepergian atau perjalanan. Untuk penafsirannya ditemukan bahwa pada kata *riḥlah* Ibnu Kaṣir dan M. Quraish Shihab sama-sama memaknai dengan perjalanan secara umum, maksudnya semua perjalanan yang jauh dengan maksud tujuan tertentu. Maka dari itu implementasi kata *riḥlah* lebih pada *riḥlah* ilmiah, kunjungan di tempat-tempat wisata, ziarah di makam-makam wali atau dalam buku perjalanan keliling dunianya Ibnu Bathuthah juga dinamakan *riḥlah*. Dan pada kata *safar* Ibnu Kaṣir dan M. Quraish Shihab sama-sama memaknai dengan perjalanan yang lebih spesifik yaitu proses gerakan selama dalam perjalanannya menempuh jarak dan masih berkaitan dalam hal-hal yang berkaitan dengan fiqh baik fiqh ibadah maupun muamalah. Maka dari itu implementasi kata *safar* lebih pada sesuatu yang dialami selama dalam perjalanan seperti; seseorang yang dalam perjalanan mendapatkan keringanan shalat, boleh berbuka ketika puasa, tayammum sebagai pengganti wudhu (karena tidak menemukan air).

KATA PENGANTAR



Puji syukur tiada henti-hentinya atas berkah, rahmat dan karunia Allah SWT peneliti diberikan kesehatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus terus berjuang dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Target yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemicu semangat peneliti untuk segera menyelesaikannya. Tak lupa shalawat dan salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta Nabi Muhammad saw. Dialah manusia sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih, pengorbanan, dan perjuangannya yang memberi semangat kepada peneliti untuk tidak menyerah dalam belajar.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa ada pengarahan, dukungan dan bantuan baik psikis maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi M.A Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta pembantu Dekan.
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Bapak Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan nasihat, arahan, motifasi, dan do'annya dalam penyelesaian skripsi. Semoga kebaikan beliau menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membagi dan membekali ilmu kepada penulis.
7. Keluarga besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, atas bantuan selama ini, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang tak ternilai harganya. Semoga semua yang telah Bapak dan Ibu Dosen berikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan semoga beliau-beliau selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
9. Ayahanda Supriyanto yang selalu jadi panutan dan penuntun dalam berbagai hal dan Ibunda Surifah yang kasih sayangnya tiada batas karena dengan kesabaran selalu memberikan segalanya kepada penulis baik do'a, nasehat, didikan, dan motivasinya yang tak berujung sampai sekarang ini.
10. Adik-adik tersayang, Ira 'Ainurrahmah dan Lutfi Nurlaila yang selalu mendoakan, dan saling memberikan semangat.

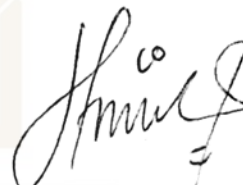
11. Segenap keluarga atau saudara di Yogyakarta; khususnya kak Adi dan kak Hendra, yang selalu memberikan motivasi dan semangat selain itu mereka adalah tempat ternyaman bagi penulis karena sudah seperti orangtua sendiri.
12. Semua saudara-saudara atau sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada, mbak Nurma, Nisa, Taufik, Ali Qadim, Nuzula, Nafis terima kasih banyak karena dengan semangat, solusi dan bantuan fikirannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman HIMARS Yogyakarta; mbak kembar Kholilah + Kholisoh, Kang Asy'ari, Aziz, Yugo dll terimakasih atas pertemanan dan persaudaraan serta pengalaman yang kita jalin selama ini.
14. Teman-teman tutor dari lembaga SPA Prima Cendekia terimakasih sudah mau menerima penulis gabung dan menjadi bagian dari kalian sehingga banyak ilmu dan pengalaman yang penulis dapat selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Teman-teman KKN Angkatan 89 Kelompok 27; Ega, Heni, Putri, Teti, Iwan, Wafi, Lutfi dan Sa'id.
17. Seluruh teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, serta semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam segala hal.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis dengan ganjaran yang setimpal di hadapan-Nya, *jazākumullah khoirol jazā'*.

Selanjutnya, penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan karya ini, para pembaca masih menemukan kesalahan dan kekurangan-kekurangan baik dalam hal isi ataupun teknis penyusunan. Semua itu tidak lain dan tidak bukan karena keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan. Jika terdapat saran dan masukan positif demi perbaikan karya tulis ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Saya yang menyatakan



Nurul Hidayati
NIM. 13530121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PEMAKNAAN KATA <i>RIHLAH</i> DAN <i>SAFAR</i>	
A. Pengertian <i>Rihlah</i> Dan <i>Safar</i>	17
B. Persamaan Dan Perbedaan <i>Rihlah</i> Dan <i>Safar</i>	22
C. Berpergian Dalam Islam	24

BAB III PENAFSIRAN MAKNA *RIHLAH* DAN *SAFAR* DALAM
AL-QUR'AN MENURUT IBNU KAŞIR DAN M. QURAISH
SHIHAB

A. Klasifikasi Kata <i>Rihlah</i> dan <i>safar</i> dalam Ayat-ayat	
Al-Qur'an	31
B. Asbabun Nuzul	32
C. Penafsiran Makna <i>Rihlah</i> dan <i>safar</i> Menurut	
Ibnu Kaşir	36
D. Penafsiran Makna <i>Rihlah</i> dan <i>safar</i> Menurut	
M. Quraish Shihab	46

BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN MAKNA *RIHLAH*
DAN *SAFAR* DALAM AL-QUR'AN MENURUT PENAFSIRAN
IBNU KAŞIR DAN M. QURAISH SHIHAB

A. Persamaan dan Perbedaan Metode Penafsiran	58
B. Persamaan Dan Perbedaan makna <i>Rihlah</i> dan <i>Safar</i>	
Menurut Ibnu Kaşir Dan M. Quraish Shihab	64
C. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tafsir Ibnu Kaşir	
dan al-Misbah dalam Menafsirkan Makna Kata	
<i>Rihlah</i> dan <i>Safar</i>	66
D. Implementasi Makna <i>Rihlah</i> Dan <i>Safar</i>	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	xxi
<i>CURRICULUM-VITAE</i>	xxv



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia ini makhluk hidup terutama manusia, selalu butuh bergerak dan butuh bepergian dengan tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik tentunya baik untuk kebaikan di dunia maupun di akhirat. Mereka bergerak dan berpindah-pindah untuk bepergian atau melakukan suatu perjalanan demi mendapatkan rezeki, atau untuk menunaikan kewajiban ibadah seperti; menuntut ilmu, melaksanakan haji dan umrah, menjenguk kawan untuk menambah ikatan persaudaraan, membantu keperluannya, menjenguk orang yang sakit, untuk meresapi keagungan ciptaan Allah dan lain sebagainya.¹ Selain itu Allah SWT telah berulang-ulang mendorong hamba-Nya untuk berjalan di permukaan bumi, agar dapat melihat keagungan ciptaan-Nya, dan kebesaran kekuasaan-Nya dalam bukti-bukti yang nyata, sebagaimana dalam penciptaan-Nya bahan-bahan tambang, tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan udara.² Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mulk: 15 dan surat al-A'raf: 11, yakni:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥
Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.³

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ١٠

¹ Abdul Hakam Ash-Sha'idi, *Bepergian Secara Islam*, terj; Abdul Hayyie al-Kattani, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 10

² Abdul Hakam Ash-Sha'idi, *Bepergian Secara Islam*, hlm. 19

³ QS. Al-Mulk: 15

Artinya:”Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.⁴

Al-Qur'an sendiri merupakan salah satu mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad yang di dalamnya terdapat bahasa yang indah dan unik. Salah satu keunikan dalam al Qur'an sekaligus yang menunjukkan kemukjizatan bahasa al-Qur'an ialah pemilihan diksi⁵ di dalamnya. Dalam banyak ayat telah ditemukan bahwa al-Qur'an memakai satu kata yang sama meski berbeda konteks, sebaliknya di sisi lain al-Qur'an justru menggunakan diksi yang berbeda-beda pada konteks yang sama. Al-Qur'an juga menggunakan banyak kata dengan arti satu atau dalam terminologi *Ushul Fiqh* dikenal dengan sebutan *mutaradif*⁶. Hal ini karena al-Qur'an bagaikan berlian yang memancarkan cahaya dari setiap sisinya. Gaya bahasa yang tinggi dan penempatannya bukanlah ditempatkan oleh Allah swt. begitu saja, namun mengandung banyak muatan dan konsep-konsep yang tidak hanya menunjukkan satu makna, akan tetapi dapat menampung sekian banyak makna.⁷

Al-Qur'an selalu memberikan makna baru bagi setiap orang yang menafsirkannya, tanpa mengubah makna yang terkandung didalamnya dan tanpa

⁴ QS. Al-A'raf: 11

⁵ Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer diksi Adalah pilihan kata yang tepat; penggunaan kata yang sesuai dalam penyampaian suatu gagasan dengan tema pembicaraan, sehingga di peroleh efek seperti yang di harapkan. Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 354.

⁶ Yakni bermakna beberapa kata yang berbeda namun satu arti, kamus Al-Maurid; Arab-Inggris-Indonesia, oleh Munir Baalbaki, terj. Achmad Sunarto, (Surabaya: Halim Jaya, 2006), hlm. 884. Menurut jalāl al-Dīn al-Suyūṭi, tarāduf atau sinonim adalah kata yang berbeda bentuknya namun sama maknanya lihat dalam Jalāl al-Dīn al-Suyūṭi, *al-Muzīr fi 'Ulum al-Lughah Anwā'uha* (kairo: Maktabah Dār al-Turats, tt), hlm. 403.

⁷ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 120.

mengurangi nilai-nilai yang hendak disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk. Sementara itu, al-Qur'an merupakan kitab wahyu yang *yufassiru ba'dhuhu ba'dhan* (sebagian ayatnya menjadi tafsir bagi ayat yang lain).⁸ Jika dilihat dari ungkapan kalimat tersebut, sebenarnya al-Qur'an telah menjelaskan dirinya sendiri, hanya saja tergantung kepada para mufassir tentang bagaimana ia bisa mengaitkan antara satu ayat dengan ayat yang lain sesuai dengan tema dan permasalahan yang akan dibahas.

Oleh karena itu, untuk memahami sebuah ayat secara utuh, serta menjauhi penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks tertentu, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memisah dan memilah serta mendefinisikan kata yang mempunyai makna hampir sama, akan tetapi pada dasarnya memiliki sisi perbedaan. Sebagaimana pada penelitian ini adalah termasuk kata yang memiliki arti yang hampir sama, yakni kata *riḥlah* dan *safar*, setelah dicari dalam kamus *al-Munawwir* kedua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama yakni bepergian atau perjalanan. Selain itu juga dicari dalam beberapa kamus seperti *Al-Mufradāt Fī Ghārīb al-Qurān* karya al-Raghib al-Asfahani dan *Lisān al-Arab* karya Ibnu Manzur bahwa kata *riḥlah* adalah bentuk dari *irtahala-yartahilu-irtihālan* (إِرْتَحَلَ - يَرْتَحِلُ - إِرْتِحَالًا) yakni berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain atau dikatakan juga dengan bepergian. Sedangkan untuk *safar* adalah berasal dari bahasa arab *سَفَرٌ - يَسْفِرُ - سَفُورًا* dan merupakan akar kata yang jamaknya adalah *asfārun* (أَسْفَارٌ) bermakna perjalanan. Adapun dalam beberapa kitab tafsir seperti tafsir *al-Qur'an al-Azim* karya Ibnu Kasir dan tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab keduanya

⁸ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 40.

sama-sama bermakna perjalanan jauh atau panjang. Maka untuk membuktikannya penulis akan mencantumkan masing-masing contoh dalam ayat al-Qur'an dari ke dua kata tersebut sebagai berikut:

Dalam QS. Quraisy: 2, yakni:

أَلْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ٢

Artinya: (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.

Dalam QS. Saba': 19, yakni:

فَقَالُوا رَبَّنَا بَعْدَ بَيْنِ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ وَمَزَّقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ١٩

Artinya: Maka mereka berkata: "Ya Tuhan kami jauhkanlah jarak perjalanan kami", dan mereka menganiaya diri mereka sendiri; maka Kami jadikan mereka buah mulut dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur." Di dalam penafsirannya Quraish Shihab kata رَحْلَةً (*rihlah*) terambil dari

kata رحل (*rahala*) yang berarti pergi ke tempat yang relatif jauh. *Rihlah* adalah kepergian atau perjalanan yang cukup jauh. Maksudnya adalah perjalanan dagang kaum Quraisy yang mereka lakukan dua kali setahun yaitu pada musim dingin dan musim panas. Perjalanan dagang ini dilakukan pertama kali oleh kakek Nabi saw, Hasyim Ibn ‘Abd Manaf.⁹ Sedangkan pada penafsiran Ibnu kasir bahwa kata رَحْلَةٌ merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang Quraisy dalam melakukan perjalanan jauh seperti pada musim dingin di kota Yaman dan pada musim panas di kota Syam untuk berdagang dan keperluan lainnya.¹⁰

⁹ M. Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Vol. 15, Hlm. 538.

¹⁰ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), jld.6. hlm. 549.

Selanjutnya pada kata أَشْفَارِنَا (*asfārīnā*) menurut tafsir Quraish Shihab Dengan nikmat kedamaian dan keamanan yang Kami berikan itu, mereka menjadi sombong dan berkata dengan bangga, "Ya Tuhan, jadikanlah jarak perjalanan kami menjadi jauh. Janganlah Engkau pertemuan kami dengan kota yang ramai di tengah perjalanan kami!" atau maksudnya agar perjalanan menjadi panjang dan mereka dapat melakukan monopoli dalam perdagangan itu, sehingga keuntungan lebih besar. Sedangkan di dalam penafsirannya Ibnu Kasir pada kata أَشْفَارِنَا, bahwa firman Allah ta'ala "maka mereka berkata, 'ya Tuhan Kami, jauhkanlah jarak perjalanan kami,' mereka lebih memilih padang-padang pasir sehingga mereka pun memerlukan banyak perbekalan, hewan-hewan tunggangan, dan perjalanan panjang dalam udara panas dan rasa kekhawatiran."¹¹ Dari hasil kedua penafsiran ayat di atas telah diketahui bahwa makna dari kata *rihlah* dan *safar* memang hampir sama yakni perjalanan yang sangat jauh atau panjang.

Walaupun demikian, setelah diketahui memiliki persamaan makna namun dari keduanya juga akan ditemukan perbedaan, baik dari tujuan maupun penerapannya. Maka untuk melihat perbedaan dari kedua kata tersebut penulis akan mengkhususkan dua penafsir yakni Ibnu Kasir dan Quraish Shihab untuk menemukan titik perbedaan pada kedua kata tersebut. Selain dari pada itu, penulis juga ingin mengetahui bagaimana pemakaian kedua kata yang berbeda namun memiliki makna yang hampir sama tersebut mempunyai tujuan, kegunaan atau implementasinya dalam al-Qur'an. Adapun alasan mengapa penulis memilih Ibnu Kasir dan Quraish Shihab yakni;

¹¹ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), jld.5, hlm. 432.

Komparasi kedua tafsir tersebut menarik bagi penulis karena kedua mufassir mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, yang menghasilkan tafsir bercorak klasik dan modern. Dalam menafsirkan al-Qur'an ke dua tokoh tersebut juga melakukan ijtihad, dan ijtihad yang mereka lakukan tentunya mempunyai cara dan hasil yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang sejarah¹², ekologi¹³, sosiologi¹⁴, wawasan intelektual dan sudut pandang ke dua tokoh dalam memahami al-Qur'an sangat berpengaruh pada hasil penafsiran.¹⁵

Akan tetapi, pada kedua tokoh antara Ibnu Kasir dan Quraish Shihab kemungkinan juga terdapat kesamaan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan kata *rihlah* dan *safar*. Hal tersebut karena dalam kitab tafsirnya beliau sangat dominan memaparkan ayat-ayat yang bersesuaian dengan maknanya (tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an) kemudian diikuti dengan riwayat/hadis, pendapat sahabat, dan tabi'in, serta ulama sesudahnya¹⁶.

¹² Dalam KBBI offline bermakna asal-usul, cerita, dan kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau.

¹³ Bermakna ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan alam sekitarnya.

¹⁴ Bermakna pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat, struktur sosial, proses sosial dan perubahannya.

¹⁵ Azyumardi Azra (ed), *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 191.

¹⁶ Ahmad Baidowi, *Studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah* (Yogyakarta: TH Press, 2010), hlm. 138.

Ibnu Kasir sendiri merupakan ulama syafi'iyah asal Damaskus.¹⁷ Beliau adalah seorang ulama yang ahli dalam bidang tafsir, hadis, *tarikh*, dan fiqih. Dalam kitab tafsirnya, beliau sangat dominan memakai riwayat/hadis, pendapat sahabat, dan tabi'in. Akan tetapi Ibnu Kasir pun terakadang menggunakan rasio atau penalaran ketika menafsirkan ayat.¹⁸ Sedangkan M. Quraish Shihab, beliau merupakan *mufassir* asal Indonesia dengan tafsirnya yaitu *Tafsīr al-Misbāh*. Beliau menafsirkan dengan bahasa yang mudah dipahami, menjelaskan arti kata yang dianggap penting, dan terkadang mengutip pendapat beberapa tokoh seperti Ibnu 'Asyūr, al-Ṭabāṭabā'i, dan Sayyid Qutb.¹⁹ Tafsir ini lebih mengedepankan riwayat atau yang lebih dikenal dengan *tafsīr bi al ma'sūr*. Sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat umum dan juga dapat memudahkan akademisi untuk melakukan penelitian khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an selain itu karena M. Quraish Shihab sangat berhati-hati dalam menerjemahkan kata demi kata dalam *Tafsīr al-Misbāh*. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk memilih tafsir ini dan juga *Tafsīr al-Misbāh* ini menggunakan tartib mushafi yang artinya penafsir menafsirkan ayat demi ayat secara urut dan sistematis sesuai dengan urutan surah dalam mushaf.

¹⁷ Dadi Nurhaedi, "*Tafsir al-Qur'an al-Azim*" dalam A. Rofiq (ed), *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks Yang Bisu* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 149.

¹⁸ Ahmad Baidhawi, *Studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah* (Yogyakarta: TH-Press, 2010), hlm. 138.

¹⁹ Laila Kurniasari, "*Kisah Ashab al-Qaryah Dalam Q.S Yasin: 13-29 (Studi Komparasi Penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish shihab)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015. Hlm. 5

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan yang diteliti dan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ibnu Kaşir dan M. Quraish Shihab terhadap makna *riḥlah* dan *safar* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan makna *riḥlah* dan *safar* dalam al-Qur'an menurut Ibnu Kaşir dan Quraish Shihab?
3. Bagaimana implementasi makna kata *riḥlah* dan *safar* dalam al-Qur'an menurut Ibnu Kaşir dan Quraish Shihab?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian yang hendak penulis capai adalah:

1. Mengetahui penafsiran kata *riḥlah* dan *safar* dalam al-Qur'an menurut Ibnu Kaşir dan M. Quraish Shihab.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan makna kata *riḥlah* dan *safar* yang terdapat dalam al-Qur'an menurut Ibnu Kaşir dan M. Quraish Shihab.
3. Mengetahui implementasi makna kata *riḥlah* dan *safar* dalam al-Qur'an menurut Ibnu kaşir dan Quraish Shihab.

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang perbedaan makna kata *riḥlah* dan *safar* yang terdapat dalam al-Qur'an dan bagaimana Ibnu Kasir dan M.

Quraish Shihab menafsirkannya, kemudian tentang implementasi dari kedua kata tersebut dalam al-Qur'an.

2. Memberikan nilai guna dan semangat keilmuan dalam kajian Islam, terutama kajian tafsir tematik tokoh. Sehingga dengan ini bisa ditemukan keutuhan dan kesatuan makna yang dimaksud al-Qur'an.
3. Menambah khazanah wawasan keilmuan dan pemikiran khususnya bagi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta bagi seluruh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah terkait.²⁰ Sebatas pembacaan dan penelusuran penulis terhadap literatur dalam kajian ini, penulis menemukan beberapa tulisan yang secara spesifik membicarakan tentang kata *riḥlah* dan *safar*. Ditemukan banyak karya yang berkaitan dengan kedua kata tersebut baik dalam bentuk buku maupun skripsi diantaranya:

Pada salah satu buku yang berjudul *Bepergian (riḥlah) Secara Islam* yang ditulis oleh Dr. Abdul Hakam Ash-Sha'idi,²¹ buku ini menjelaskan tentang berbagai macam *riḥlah* berikut contohnya yang terkenal dan hal-hal yang berkaitan dengan *riḥlah*, baik tujuannya hingga etika-etika *riḥlah* yang disebutkan

²⁰ Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2013, hlm. 12.

²¹ Abdul Hakam Ash-Sha'idi, *Bepergian Secara Islam*.

dalam Islam. Sedangkan skripsi yang akan peneliti tulis fokus kajiannya adalah mencari perbedaan makna kata *riḥlah* dan *safar* serta implementasinya melalui studi penafsiran Ibnu Kasir dan Quraish Shihab.

Selain itu ada juga buku yang berjudul *Rihlah Ibnu Bathuthah; Memoar Perjalanan Keliling Dunia Di Abad Pertengahan* yang ditulis oleh Muhammad Bin Abdullah Bin Bathuthah dan diterjemahkan oleh Muhammad Muhson Anasy, MA dan Khalifurrahman Fath, LC,²² buku ini menjelaskan tentang *riḥlah* atau perjalanannya Ibnu Bathuthah yakni salah satu *salik* sufi sang pelancong Muslim dan ahli sejarah yang menceritakan kisah perjalanannya berkeliling dunia pada abad pertengahan yaitu tentang pengalamannya menyaksikan Negeri-negeri asing dan menjalani perjalanan-perjalanan ajaib. Sedangkan skripsi yang akan peneliti tulis fokus kajiannya adalah mencari perbedaan makna kata *riḥlah* dan *safar* serta implementasinya melalui studi penafsiran Ibnu Kasir dan Quraish Shihab.

Buku yang berjudul *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu* juga membahas tentang biografi Ibnu Kasir kitab Tafsirnya, *Tafsir al-Qur'ān al-Azīm* yang ditulis oleh Muhammad Yusuf (dkk).²³ Buku ini merupakan kumpulan karangan dosen Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga yang berisi biografi para *mufassir* serta corak dan metode dari kitab tafsir yang menjadi *masterpieces*-nya. Meskipun tidak dibahas keseluruhan tapi setidaknya memberi gambaran bagaimana setting biografis Ibnu Kasir dan metode penafsirannya. Kesimpulannya adalah Ibnu Kasir merupakan seorang ulama terkemuka asal

²² Muhammad Bin Abdullah Bin Bathuthah, *Rihlah Ibnu Bathuthah; Memoar Perjalanan Keliling Dunia Di Abad Pertengahan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012).

²³ Dadi Nurhaedi, "*Tafsir al-Qur'an al-Azīm*" dalam A. Rofiq (ed), *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks Yang Bisu* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 149-150.

Damaskus yang ahli di bidang tafsir, hadis, tarikh, dan fikih. Karya tafsirnya yang terkenal, *tafsir al-Qur'ān al-Azīm* dengan corak *bi al-ma'sūr* dan metodenya *tahliḥī*.

Selanjutnya buku dengan judul *Wawasan Al-Qur'an. Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab.²⁴ Di dalam bukunya ada sekilas tentang biografi dan perjalanan pendidikan Quraish Shihab serta beberapa karyanya. Selain itu ada salah satu tema yang beliau bahas adalah tentang ayat-ayat perjalanan atau bepergian yakni tentang ayat-ayat perintah melakukan perjalanan mengenai objek ilmu dan cara memperolehnya, namun tidak ada penjelasan tafsir secara rinci mengenai ayat-ayat tersebut.

Selain buku penulis juga menemukan jurnal yang berjudul *Rihlah Ilmiah Sebagai Wisata Intelektual Kaum Santri* yang ditulis oleh Umar Buchary.²⁵ Jurnal ini membahas tentang sebuah tradisi santri dalam melakukan *rihlah ilmiah* yakni berpindah dari Pesantren satu ke Pesantren yang lain dengan tujuan untuk memperdalam ilmu-ilmu keislaman yang telah di kuasai, bimbingan rohani dan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks hubungan kyai dan santri, hingga kegiatan inilah yang menjadikan tradisi wisata intelektual kaum santri dalam rangka penguasaan ilmu-ilmu keislaman sebagai bekal estafet kepemimpinan di Pesantren. Dan penelitian penulis adalah mencari perbedaan

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007).

²⁵ Umar Buchary, *Rihlah Ilmiah Sebagai Wisata Intelektual Kaum Santri*, jurnal, dosen STAIN Pamekasan, Jl. Raya Panglegur Km. 04 Pamekasan dan Mahasiswa Program Doctor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

makna kata *rihlah* dan *safar* melalui studi penafsiran Ibnu Kaşir dan Quraish Shihab.

Selanjutnya selain buku-buku dan jurnal di atas ditemukan juga skripsi yang berjudul *Perjalanan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)* yang ditulis oleh Marfu'atun,²⁶ skripsi ini lebih membahas pada konsep perjalanan yakni mengenai ayat-ayat yang menyangkut tentang perjalanan, siapa saja yang melakukan perjalanan tersebut dan tujuan serta hikmahnya dari sebuah perjalanan tersebut. Dengan begitu sudah berbeda dengan penelitian penulis yang fokus kajiannya adalah mencari perbedaan makna kata *rihlah* dan *safar* serta implementasinya melalui studi penafsiran Ibnu Kaşir dan Quraish Shihab.

Ada juga skripsi yang berjudul *Kisah ashab al-Qaryah Dalam Q.S Yasin: 13-29 (Studi Komparasi Penafsiran Ibnu Kaşir dan Quraish Shihab)* yang di tulis oleh Laila Kurniasari,²⁷ pada skripsi ini membahas tentang salah satu kisah yang terdapat dalam al-Qur'an yakni *Ashabu al-Qaryah* yang terdapat dalam Q.S Yasin: 13-29 yakni studi komparasinya adalah penafsiran Ibnu Kaşir dan Quraish Shihab, dari hasilnya skripsi ini juga menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua penafsir tersebut mengenai penjelasan *Ashab al-Qaryah* yakni sama-sama menjelaskan *Ashab al-Qaryah* bukanlah penduduk Antiokhia (nama ibu kota yang di bangun oleh Selauqus 1 tahun 307 SM) dan perbedaanya dari ke duanya adalah terletak pada asal mula *Ashab al-Qaryah*, dan di utusnya tiga utusan, ancaman *Ashab al-Qaryah* , lelaki dari ujung kota, dan balasannya terhadap *Ashab al-*

²⁶ Marfuataun, *Perjalanan Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

²⁷Laila Kurniasari, "*Kisah Ashab al-Qaryah Dalam Q.S Yasin: 13-29 (Studi Komparasi Penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish shihab)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Qaryah. Pada penelitian ini yang berbeda dari penelitian penulis adalah obyeknya namun sama-sama menggunakan penafsiran Ibnu Kasir dan Quraish Shihab.

D. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), sebab data-data yang digunakan bersumber dari buku-buku, kitab, majalah, jurnal dan sumber-sumber tertulis lainnya.

2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data kepustakaan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan yakni *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm* karya Ibnu Kasir dan *Tafsīr al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab. Untuk memudahkan dalam proses dokumentasi ayat al-Qur'an dan terjemahnya, penulis menggunakan *software* Qur'an in microsoft word versi 2.2 karya Muhammad Taufiq. Kemudian untuk mendukung lengkapnya data yang diperoleh, penulis menggunakan kepustakaan sekunder yang merujuk pada *al-Mu'jām al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm* karya Fuad Abdul Bāqī dan *Mu'jām li al-Fāẓ al-Qur'ān* untuk penelusuran ayat, kamus bahasa Arab seperti *al-Mufradāt fī gharīb al-Qur'ān* karya Raghīb al-Asfāhāni, *Lisān al-'Arāb* karya Ibnu Manẓūr,

Mu'jām Muqāyīs al-Lughah karya Ibnu Faris dan kamus lainnya terutama kamus *al-Munawwir* untuk mendapatkan keterangan makna yang lengkap.

3. Teknik pengolahan data

Sebagaimana layaknya sebuah penelitian, data-data yang diperoleh dari kajian *literature* selanjutnya diolah kemudian diberikan pemaknaan dan penafsiran seluruh data.²⁸ Agar seluruh data dapat dipahami dengan jelas, maka penulis akan menggunakan teknik atau metode pengolahan data sebagai berikut:

a. Deskriptif

Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data-data secara komprehensif terhadap istilah kata *riḥlah* dan *safar* tersebut.²⁹

b. Analisis komparatif

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan langkah analisis komparasi yang telah dilakukan menggunakan metode *maudū'i*. Analisis komparatif yaitu menelaah dan membandingkan penafsiran Ibnu Kasir dan M. Quraish Shihab atas kata *riḥlah* dan *safar* sehingga dapat diketahui perbedaan penggunaan kata tersebut. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data penelitian dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan dan memberikan interpretasi secara tepat.

²⁸ MF. Zenrif, *intesis Paradigma Studi al-Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 195.

²⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), Hlm. 139.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan sebuah penelitian, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar permasalahan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yakni gambaran umum mengenai persoalan yang akan diteliti yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode pendekatan yang akan dipakai dan terakhir sistematika pembahasan dalam penelitian. Bab ini merupakan pembahasan awal yang akan dikaji serta untuk mengetahui langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan untuk menjawab problem akademik dalam penelitian.

Bab II, berisikan pembahasan yakni pengertian dan pemaparan makna dari kata *riḥlah* dan *safar* serta persamaan dan perbedaan dari kedua kata tersebut dan sedikit menjelaskan gambaran umum tentang bepergian dalam Islam.

Bab III, merupakan pembahasan tentang penafsiran kata *riḥlah* dan *safar* dalam al-Qur'an menurut penafsiran Ibnu Kaşir dan Quraish Shihab. Kemudian juga akan dibahas sedikit tentang biografi Ibnu Kaşir dan Quraish Shihab, karya-karya serta karakteristik kitab yang meliputi metode dan corak tafsir keduanya dalam menafsirkan al-Qur'an dan tak lupa pula disertakan asbabun nuzul dengan ayat yang berkaitan supaya dapat membantu proses analisisnya.

Bab IV berisi pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan dari penafsir Ibnu Kaşir dan M. Quraish Shihab serta implementasinya dalam al-

Qur'an dari makna kata *rihlah* dan *safar* menurut penafsiran Ibnu Kasir dan Quraish Shihab.

Bab V, merupakan bagian akhir yang berupa penutup yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat disampaikan penulis berkaitan dengan hasil penelitian. Pada kesimpulan ini signifikansi yang dicari dapat ditemukan. Signifikansi merupakan bukti bahwa teks dinamis dan dapat berkomunikasi dengan pembaca, hal ini disebabkan karena signifikansi merupakan nilai-nilai universal yang fundamental.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan yang sudah diuraikan di muka, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kata *riḥlah* asal katanya adalah *raḥala* – *yarḥalu* – *raḥlan* yang berarti menunggangi, meninggalkan, atau bepergian. Bisa juga dengan *irtaḥala-yartaḥilu-irtihālan* yakni berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan tertentu. Pada kata yang menunjukkan makna perjalanan ditemukan dalam al-Qur'an hanya terdapat pada satu surat yakni QS. Quraisy: 2, dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kebiasaan orang-orang Quraisy melakukan dua perjalanan yakni pada musim dingin di Negeri Yaman dan musim panas di Negeri Syam.
2. Kata *safar* sendiri yang memang sudah sebagai akar kata yakni *safara-yasfiru-sufūran* memiliki berbagai makna asli dengan beda-beda penggunaannya, yakni menampakkan, terbit, menyinari, menghilangkan perkara atau menyelesaikan, dan bepergian, serta bentuk jamaknya adalah *asfārun* bermakna perjalanan. ada juga menurut al-Jurjani *safar* adalah sebuah gerakan yang dilakukan selama dalam perjalanan menempuh suatu jarak. Pada kata tersebut yang menunjukkan makna perjalanan ditemukan dalam al-Qur'an sebanyak delapan tempat; QS. Al-Baqarah: 184, 185, 283, QS. An-Nisa: 43, QS. Al-Maidah: 6, QS. At-Taubah: 42, QS. Al-Kahfi: 62, QS. Saba': 19. Dari kedelapan ayat di atas bukanlah *safar* menurut istilah umum

tetapi menurut makna khusus yang dijelaskan oleh syari'at dan lebih condong dalam fiqh jadi mempunyai pengaruh terhadap ketentuan hukum ibadah.

3. Persamaan kata *riḥlah* dan *safar* tersebut adalah bepergian atau melakukan perjalanan. Sedangkan untuk perbedaannya adalah kata *riḥlah* yakni di artikan dengan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mencapai tujuan tertentu baik materi maupun immateri. Sedangkan kata *safar* yakni suatu gerakan yang dilakukan selama *riḥlah* dengan menempuh jarak dan waktu yang jauh atau panjang. Sebagaimana istilah musafir yang di artikan dengan orang yang melakukan suatu perjalanan, hal itu bisa dimaksudkan dengan orang yang melakukan gerakan selama orang tersebut mempunyai tujuan tertentu untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan jarak dan waktu yang relatif panjang atau jauh. Jadi, dengan demikian kata *riḥlah* dan *safar* memang saling berkaitan.
4. Persamaan dan perbedaan penafsiran dari Ibnu Kaṣir dan M. Quraish Shihab terhadap makna kata *riḥlah* dan *safar*, yakni; Pada kata *riḥlah* Ibnu Kaṣir dan M. Quraish Shihab sama-sama memaknai dengan bepergian atau melakukan suatu perjalanan. Dan perbedaannya adalah kata *riḥlah* diartikan dengan perjalanan yang bersifat umum yakni perjalanan yang jauh dengan adanya tujuan tertentu baik materi maupun immateri, hal ini bisa dilihat dari asbabun nuzul ayat atau penafsiran yang menjelaskan bahwa bepergian yang dimaksud adalah karena tujuan berdagang. Sedangkan pada kata *safar* Ibnu Kaṣir dan M. Quraish Shihab sama-sama memaknai dengan istilah bepergian atau melakukan suatu perjalanan. Dan perbedaannya adalah *safar* lebih kepada

perjalanan yang yang sasarannya menunjukkan pada suatu peristiwa yang sedang dialami selama sedang dalam jarak tempuh perjalanan dan ini lebih menyangkut ke fiqh yakni baik fiqh ibadah maupun muamalah serta masih berkaitan dengan lamanya jarak tempuh perjalanan.

5. Implementasi dari kata *riḥlah* dan *safar* tersebut adalah:

- a. Untuk kata *riḥlah* penerapan katanya dalam al-Qur'an adalah untuk tujuan berdagang, seperti pada pengertian awalnya yaitu berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain karena tujuan tertentu. sampai pada konteks sekarang ini ternyata penerapan dari kata tersebut digunakan seperti; orang-orang yang melakukan penelitian karya ilmiah di suatu tempat disebut dengan *riḥlah* ilmiah, perjalanan study tour, kunjungan di tempat-tempat wisata, ziarah di makam-makam wali atau dalam buku perjalanan keliling dunianya Ibnu Bathuthah juga dinamakan *riḥlah*. Selain itu juga setelah ditelusuri ditemukan dalam al-Qur'an berbagai macam bentuk bepergian atau perjalanan yang pemakaian katanya dengan selain *riḥlah*. Macam-macam bepergian dalam Islam sendiri adalah sebagai berikut:

1. Bepergian untuk mencari Ilmu Pengetahuan
2. Bepergian untuk berdagang atau mencari kebutuhan hidup
3. Bepergian untuk tujuan keagamaan atau ibadah
4. Bepergian untuk berwisata atau tamasya

- b. Untuk kata *safar* penerapannya dalam al-Qur'an adalah bepergian atau perjalanan yang lebih ke fiqh baik fiqh ibadah maupun fiqh muamalah. Sebagaimana pengertian di awal bahwa kata ini mempunyai arti gerakan

yang dilakukan selama dalam perjalanan atau *rihlah* Karena hal ini bisa dilihat juga dari asbabun nuzulnya, Adapun penerapannya sebagai bentuk ibadah yang dimaksud adalah seperti:

1). Orang yang *safar* mendapatkan keringanan shalat

Musafir atau orang yang sedang dalam perjalanan telah mendapatkan keringanan mengenai shalat dari Allah SWT, selain dijelaskan dalam al-Qur'an ditemukan juga dalam hadis yang menerangkan tentang keringanan shalat. Beberapa keringanan bagi seseorang yang sedang dalam bepergian atau perjalanan yakni diperbolehkannya mengqashar atau menjamak shalat. Dan terlihat jelas bahwa pemakaian kata yang diterapkan adalah kata *safar*.

2). Orang yang *safar* mendapat keringanan untuk tidak berpuasa

Orang yang sedang dalam perjalanan ternyata juga mendapatkan keringanan tentang hukum puasa, bentuk keringanannya yakni diperbolehkannya berbuka atau tidak puasa bagi orang yang sedang dalam perjalanan. Namun, hal yang membolehkannya itu karena ada sebab-sebab tertentu seperti sabda Rasul yang dimaksud tidak termasuk kebaikan adalah tidak termasuk kepada ketaatan dan ibadah, sedangkan maksud dari melakukan shaum ketika sedang bepergian adalah jika orang yang shaum merasa kepayahan dalam perjalanannya (bisa juga dikatakan mabuk perjalanan atau karena hal lainnya).

3). Orang yang *safar* diperbolehkan Tayammum (karena tidak menemukan air disekitarnya)

Pada penjelasan kali ini mengenai orang yang diperbolehkannya tayammum dalam perjalanan karena tidak adanya air disekitarnya, bahwa orang yang sedang berada dalam perjalanan pun ketika tidak mendapati air disekitarnya memperoleh keringanan berwudhu yang diganti dengan tayammum.

B. Saran

Penelitian ini merupakan bagian dari usaha peneliti untuk memahami lebih jauh dari berbagai macam istilah yakni yang memiliki makna hampir sama namun beda kata (*mutaradif*), dan dalam hal ini penulis mengambil tema tentang makna kata *riḥlah* dan *safar*. Penulis sangat menyadari bahwa kajian yang sudah disajikan dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya baik dari segi bahasa maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik yang membangun demi perbaikan tulisan ini. Penulis juga berharap agar penelitian yang selanjutnya mampu menggali kajian yang masih bersangkutan dengan tema tersebut lebih dalam lagi. Sebab telah disebutkan dalam pepatah ‘tak ada gading yang tak retak’ seperti halnya karya tulis ini yang masih jauh dari kata sempurna. Dan bahkan sebaik apapun sebuah karya tentu masih menyimpan celah yang dapat diteliti selanjutnya ynag lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. Ghoffur E.M.. Abdurrahim Mu'thi, *Lubabuttafsir min Ibnu Kasir* . Jld. 1. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Al-Asfahaniy, Al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2005.
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayyi *Metode Tafsir Mawdu'ī: Suatu Pengantar*. terj. Rosihan Anwar. Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Azra, Azyumardi (ed). *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Baidan, Nasrudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baidhawi, Ahmad. *Studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah*. Yogyakarta: TH-Press, 2010.
- Bathutahah, Ibnu. *Rihlah Ibnu Bathuthah; Memoar Perjalanan Keliling Dunia Di Abad Pertengahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Buchary, Umar. *Rihlah Ilmiah Sebagai Wisata Intelektual Kaum Santri*. Jurnal, dosen STAIN Pamekasan. Jl. Raya Panglegur Km. 04 Pamekasan dan Mahasiswa Program Doctor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Depag. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Grafika, 2009.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fuad, Muhammad Abdul Baqi. *Al-Lu'lu' Wal Marjān: Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Dan Muslim*. Solo: Insan Kamil, 2010.
- Gusmanian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Al-Hafiz, Al-Imam Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail. *Shahih AL-Bukhari*. Jakarta: Pustaka as Sunah, 2010.

- Hakam, Abdul Ash-Sha'idi. *Bepergian Secara Islam*. Terj; Abdul Hayyie al-Kattani, cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Ibn, Ali Muhammad al-Jurjani. *Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1985.
- Kasir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Jld 2. Mesir: Dar al-Kutb Al-Mishriyah, tt.
- _____. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Jld 4. Mesir: Dar al-Kutb Al-Mishriyah, tt.
- _____. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Jld 5. Mesir: Dar al-Kutb Al-Mishriyah, tt.
- _____. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Jld 7. Mesir: Dar al-Kutb Al-Mishriyah, tt.
- _____. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Jld 9. Mesir: Dar al-Kutb Al-Mishriyah, tt.
- _____. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Jld 11. Mesir: Dar al-Kutb Al-Mishriyah, tt.
- _____. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Jld 14. Mesir: Dar al-Kutb Al-Mishriyah, tt.
- Khalil, Manna al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Lentera AntarNusa, 2013.
- Kurniasari, Laila. "Kisah Ashab al-Qaryah Dalam Q.S Yasin: 13-29 (Studi Komparasi Penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish shihab)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015.
- Marfuataun. *Perjalanan Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.
- Nurhaedi, Dadi. *Tafsir al-Qur'an al-Azim dalam A. Rofiq (ed). Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Quraish. M. Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. Cet 2. Bandung: Mizan, cet II 1992.
- Quraish. M. Shihab. *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: Mizan, 1998.

- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 3. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 4. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 8. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Suryadilaga, Alfatih (dkk.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Muzīr fi 'Ulum al-Lughah Anwā'uha*. kairo: Maktabah Dār al-Turats, tt.
- Syaikh Ahmad Syakir. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jld.5. Jakarta: Darus Sunnah, 2014.
- Syaikh Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. cet. 1. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.

Syaikh Muhammad Sa'id an-Nursiy, *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. cet 1. Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2007.

Warson, Ahmad Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997

Zenrif, MF. *Sintesis Paradigma Studi al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press, 2008.



CURICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Nurul Hidayati
Tempat Tanggal Lahir : Belitang, 24 Mei 1994 Sumatra Selatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Radin Intan II Tanjung Mas Rejo Rt 02 Rw 01
Kec. Mesuji timur Kab. Mesuji Profinsi Lampung
Alamat Domisili : Jl. Affandi Gejayan gang pelem kecut Rt 13 Rw 04
ctx 42A Depok Sleman Yogyakarta
No. Telp : 0823-7244-5257
E-mail : Lutfinurlaila04@gmail.com
Nama Orang Tua
a. Ayah : Edi Supriyanto
b. Ibu : Surifah

B. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri Tanjung Mas Rejo Mesuji (2000-2006)
- MTs N 01 Seri Tanjung Mesuji (2006-2009)
- MA Raudlatul Huda Purwosari Lampung Tengah (2009-2012)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-Sekarang)